

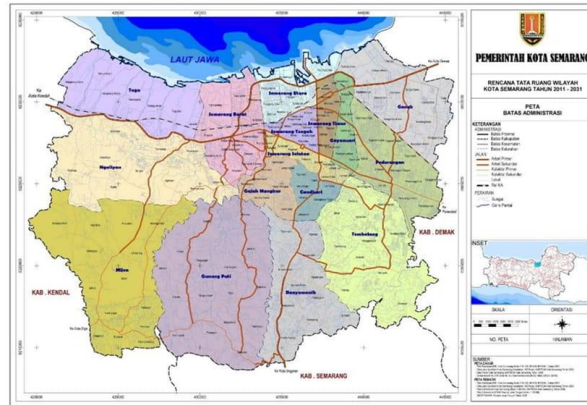
BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa. Kota ini menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah karena memiliki posisi yang strategis dalam bidang perdagangan, industry, jasa, dan pariwisata. Selain itu, Kota Semarang juga dikenal sebagai Kawasan metropolitan yang memiliki perkembangan infrastruktur dan pembangunan yang cukup pesat.

Secara administratif, Kota Semarang memiliki luas wilayah sekita 373,70 km² yang terbagi ke dalam 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Wilayah Kota Semarang berbatasan dengan Kabupaten Kendal di sebelah barat, Kabupaten Demak di sebelah timur, Kabupaten Semarang di sebelah Selatan, serta laut jawa di sebelah utara. Letak geografis tersebut menjadikan Kota Semarang memiliki karakteristik wilayah yang beragam, mulai dari Kawasan pesisir hingga dataran tinggi. Berikut lebih jelasnya dari luas masing-masing kecamatan:



Gambar 2.1 Peta Kota Semarang

Sumber: PPID Kota Semarang 2025

Kondisi topografis Kota Semarang terdiri atas wilayah dataran rendah di bagian utara dan wilayah perbukitan di bagian Selatan. Ketinggian wilayah Kota Semarang berkisar antara kurang lebih 0,75 meter hingga sekitar 348 meter di atas permukaan laut. Variasi kondisi geografis ini memberikan pengaruh terhadap pola pembangunan wilayah, aktivitas masyarakat, serta pengelolaan lingkungan di Kota Semarang.

Wilayah dataran rendah Kota Semarang umumnya berada di Kawasan utara yang meliputi pusat kota dan Kawasan pesisir. Sementara itu, wilayah dengan ketinggian yang lebih tinggi berada di bagian Selatan Kota Semarang, seperti Kawasan Gunungpati, Mijen, dan Banyumanik. Kondisi geografis tersebut menjadikan Kota Semarang memiliki potensi sekaligus tantangan dalam pengelolaan lingkungan perkotaan, terutama berkaitan dengan tata ruang, pengelolaan sampah, banjir, dan lain sebagainya.

Penduduk didefinisikan sebagai individu yang menetap di wilayah Republik Indonesia dalam kurun waktu minimal enam bulan atau lebih. Kota Semarang sendiri

dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang yang beragam. Dari segi suku, komposisi penduduknya terdiri atas berbagai suku, antara lain Suku Jawa sebagai kelompok mayoritas, serta komunitas Tionghoa, Arab, dan berbagai suku lainnya. Keberagaman ini tidak menjadi hambatan, melainkan justru membentuk pola kehidupan sosial yang harmonis dan saling berdampingan. Dalam interaksi sehari-hari, masyarakat Semarang pada umumnya menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, serta Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah yang masih melekat kuat dalam percakapan sehari-hari.

Komunitas Tionghoa di Semarang memiliki jumlah populasi yang cukup besar. Sejak berabad-abad lalu, mereka telah menjalin interaksi erat dengan masyarakat lokal, khususnya Suku Jawa yang merupakan kelompok mayoritas. Akulturasi tersebut tercermin dalam kemampuan sebagian besar komunitas Tionghoa berkomunikasi dengan baik menggunakan Bahasa Jawa. Dari sisi keagamaan, mayoritas penduduk Semarang memeluk agama islam, namun keragaman keyakinan tetap terjaga melalui sikap saling menghormati di antara pemeluk agama lain, seperti Kristen, katolik, hindu, dan budha. Sementara itu, dinamika jumlah dan kepadatan penduduk menjadi indikator penting dalam memahami kondisi demografi Kota Semarang. Badan Pusat Statistik atau BPS Jawa Tengah menyajikan data mengenai perkembangan jumlah penduduk di setiap kecamatan Kota Semarang dari tahun ke tahun.

Tabel 2.1 Tabel Luas Wilayah Kota Semarang

Kecamatan	Luas Wilayah (km2)	Jumlah Penduduk (jiwa)
Mijen	56,52	89.948,00
Gunung Pati	58,27	100.752,00
Banyumanik	29,74	143.433,00
Gajah Mungkur	9,34	56.350,00
Semarang Selatan	5,95	62.179,00
Candisari	6,40	75.614,00
Tembalang	39,47	198.862,00
Pedurungan	21,11	196.526,00
Genuk	25,98	132.473,00
Gayamsari	6,22	70.409,00
Semarang Timur	5,42	66.481,00
Semarang Utara	11,39	117.887,00
Semarang Tengah	5,17	55.213,00
Semarang Barat	21,68	149.326,00
Tugu	28,13	33.795,00
Ngaliyan	42,99	145.495,00
Kota Semarang	373,78	1.694.743,00

Sumber: Data diolah dari BPS Kota Semarang 2023

Perkembangan demografi Kota Semarang yang pesat juga tidak dapat dilepaskan dari peran vital institusi pendidikan tinggi. Sebagai salah satu universitas negeri terbesar di Indonesia, Universitas Diponegoro menjadi pusat aktivitas akademik yang menarik puluhan ribu mahasiswa maupun civitas akademik, memberikan kontribusi signifikan terhadap kepadatan penduduk, terutama di kawasan Tembalang dan sekitarnya.

2.2 Gambaran Umum Universitas Diponegoro

2.2.1 Profil Univeristas Diponegoro

Pada awal dekade sekitar tahun 1950-an, masyarakat Jawa Tengah secara keseluruhan dan penduduk Semarang secara khusus merasakan perlu adanya sebuah perguruan tinggi yang dapat menyelenggarakan pendidikan akademik jenjang

universitas. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung pemerintah dalam mengelola dan menjalankan program pembangunan di berbagai sektor, terutama dalam bidang pendidikan. Pada masa tersebut, wilayah Provinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta baru memiliki satu universitas negeri yaitu Universitas Gadjah Mada.

Di sisi lain, angka siswa lulusan Sma di wilayah Jawa Tengah bagian utara yang ingin meneruskan studi ke jenjang perguruan tinggi terus bertambah, tetapi karena keterbatasan jumlah universitas yang tersedia, tidak seluruh lulusan dapat diakomodasi. Mengingat urgensi kebutuhan akan perguruan tinggi yang semakin tinggi, maka dibentuklah Yayasan Universitas Semarang melalui Akta Notaris R.M. Soeprpto No. 59 pada 4 Desember 1956 sebagai tahap awal pendirian universitas di Semarang. Universitas Semarang kemudian resmi beroperasi pada 9 Januari 1957 dengan Mr. Imam Bardjo sebagai Presiden Universitas pertama.

Dalam Dies Natalis ketiga Universitas Semarang pada 9 Januari 1960, Presiden Ir. Soekarno mengubah nama universitas tersebut menjadi Universitas Diponegoro. Pergantian nama ini diberikan sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian Universitas Semarang dalam mengembangkan pendidikan tinggi di Jawa Tengah. Keputusan Presiden tersebut selanjutnya ditetapkan secara formal melalui Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1961 dan Surat Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No. 101247/UU tertanggal 3 Desember 1960.

Keputusan tersebut berlaku surut mulai tanggal 15 Oktober 1957, dimana tanggal tersebut kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Undip karena bertepatan dengan peristiwa “Pertempuran lima hari” dalam perjuangan fisik di Semarang. Undip memilih

tanggal ini untuk melanjutkan semangat para pahlawan kemerdekaan dalam mengisi kemerdekaan melalui upaya mencerdaskan bangsa. Undip merupakan wujud kontribusi generasi penerus dalam menjalankan warisan yang ditinggalkan oleh para pejuang kemerdekaan. Tahun 1957 ditetapkan sebagai tahun berdirinya Undip, dengan memperhatikan realitas sejarah bahwa Universitas Semarang sebagai universitas swasta yang berdiri tahun 1957 merupakan awal dari terbentuknya Universitas Diponegoro. Penetapan Dies Natalis Undip tanggal 15 Oktober 1957 telah dinyatakan dalam laporan rektor pada Dies Natalis Undip yang ke 13.

2.2.2 Visi Misi

Universitas Diponegoro sebagai PTN dengan status Badan Hukum atau PTN-BH memiliki visi sebagaimana sudah tertuang dalam Statuta Undip Pasal 2 Ayat 1 yang berbunyi “Universitas Riset yang Unggul”. Saat ini sedang berfokus meningkatkan *World University Ranking* (WCU) di 500 universitas terbaik dunia. Meski demikian, Undip juga berfokus pada upaya memberikan manfaat nyata bagi masyarakat melalui tagline Undip bermanfaat, Undip bermartabat. Semangat yang sejalan dengan Diktisaintek Berdampak ini, Undip berkomitmen membumikan riset dan inovasi bagi kesejahteraan masyarakat. Adapun isi dari misi Universitas Diponegoro diantaranya sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif.

2. Menyelenggarakan penelitian yang menghasilkan publikasi, Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), buku ajar, kebijakan dan teknologi yang berhasil guna dan berdaya guna dengan mengedepankan budaya dan sumber daya lokal.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan publikasi, Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), buku ajar, kebijakan dan teknologi yang berhasil guna dan berdaya guna dengan mengedepankan budaya dan sumber daya lokal.
4. Mengembangkan profesionalitas, kapabilitas, akuntabilitas dalam tata kelola universitas yang baik serta kemandirian penyelenggaraan perguruan tinggi.

Universitas Diponegoro memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai perjuangan Pangeran Diponegoro berikut dalam segenap diri mahasiswa, alumni, dosen dan tenaga kependidikan:

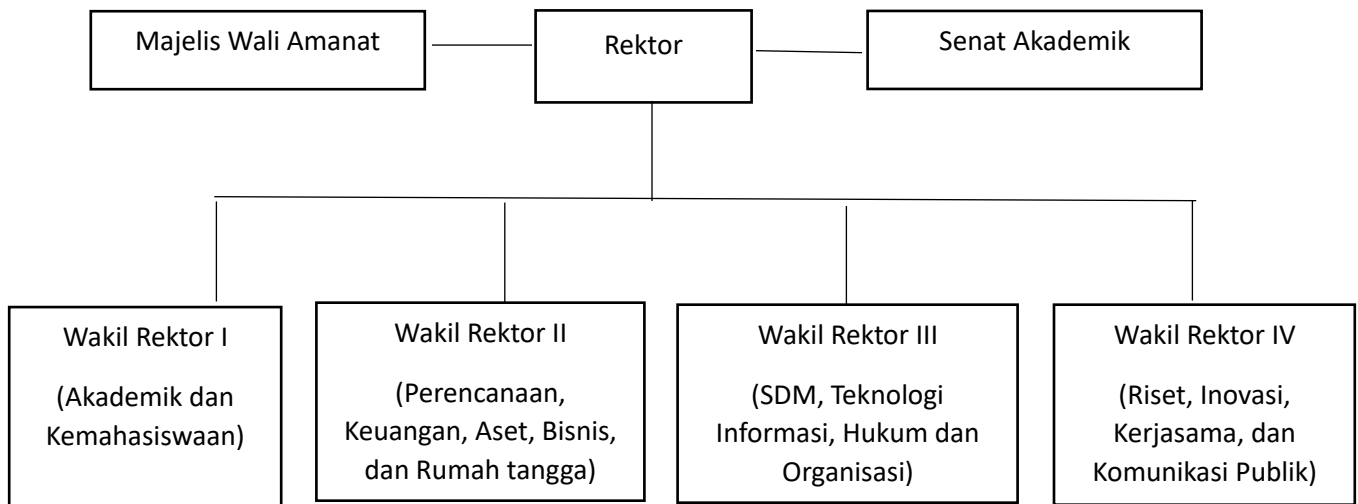
1. Jujur. Memiliki sikap mental yang: a) lurus hati serta tidak berbohong (misalnya dengan berkata apa adanya); b) tidak curang (misalnya dalam permainan, dengan mengikuti aturan yang berlaku); c) tulus dan ikhlas. Sehingga dimaknai sebagai suatu sikap yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan. Apa yang diniatkan oleh hati, diucapkan oleh lisan dan ditampilkan dalam perbuatan memang itulah yang sesungguhnya terjadi dan sebenarnya. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Pangeran Diponegoro yang mengutamakan kejujuran, tercermin dari sifat perjuangan yang anti kebatilan dan kejahatan.

2. Berani. Memiliki sikap mental yang teguh dan percaya diri yang besar dalam menempuh perjuangan, menghadapi bahaya, kesulitan, dan tidak takut dalam membela kebenaran. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Pangeran Diponegoro yang mengutamakan sikap berani dan memiliki pendirian teguh (konsisten). Mempunyai semangat yang tinggi, tercermin dalam tindakannya yaitu tetap tegar bersemangat untuk meneruskan cita-cita perjuangan pantang mundur, baik secara lahir maupun batin.
3. Peduli maknanya yaitu mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan keadaan lingkungan dan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Pangeran Diponegoro yang mengutamakan kepentingan rakyat, tercermin dalam sikapnya yang sangat merakyat, kediamannya ditengah-tengah rakyat dan berjuang untuk membebaskan penderitaan rakyat.
4. Adil merupakan sikap mental yang memperlakukan orang lain secara proporsional dan berpihak kepada yang benar; berpegang pada nilai kebenaran, wajar dan sepatutnya serta tidak sewenang-wenang.

Demikian adanya tujuan Pendidikan Universitas Diponegoro yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki profil COMPLETE (Commuciator, Professional, Leader, Thinker, Enterpreuner, Educator), keunggulan nasional dan internasional serta dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan olahraga.

2.2.3 Struktur Organisasi

Universitas Diponegoro sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum memiliki struktur organisasi yang komprehensif dan teratur berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Diponegoro. Struktur organisasi ini dirancang untuk mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berikut bagan struktur organisasi Universitas Diponegoro.



Universitas Diponegoro sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum memiliki struktur organisasi yang komprehensif dan telah mengalami pembaruan signifikan dalam peraturan terbaru tahun 2024. Organ Undip terdiri dari Majelis Wali Amanat (MWA), Rektor, dan Senat Akademik (SA) sebagaimana tertuang dalam Pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2015 tentang Statuta Undip. Organ Undip tersebut melaksanakan fungsi-fungsinya sesuai dengan tugas dan kewenangannya masing-masing.

1. Majelis Wali Amanat (MWA) berperan sebagai organ yang menetapkan kebijakan umum, memberikan pertimbangan pelaksanaan kebijakan, dan melaksanakan pengawasan di bidang non-akademik.
2. Senat Akademik merupakan organ yang menetapkan kebijakan, memberikan pertimbangan, dan melakukan pengawasan khusus di bidang akademik.
3. Rektor sebagai organ eksekutif memimpin penyelenggaraan dan pengelolaan universitas secara keseluruhan, dengan tugas utama memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, manajemen universitas, pengembangan dan kerjasama, serta membina dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, hubungan dengan alumni dan lingkungan.
4. Wakil Rektor I mempunyai tugas membantu rektor dalam memimpin pelaksanaan promosi dan admisi, pendidikan dan pembelajaran, penjaminan mutu pendidikan, akreditasi program studi dan institusi, pembinaan civitas akademika, kemahasiswaan dan karir, hubungan alumni, dan kerja sama pendidikan.
5. Wakil Rektor II mempunyai tugas membantu rektor dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang perencanaan, keuangan, aset dan logistic, bisnis, ketatausahaan dan kerumahtanggaan.
6. Wakil Rektor III mempunyai tugas membantu rektor dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang sumber daya manusia, teknologi informasi, hukum dan organisasi.
7. Wakil Rektor IV mempunyai tugas membantu rektor dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang riset, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, kerja sama, komunikasi publik, peningkatan reputasi, kemitraan dan konektivitas global.

2.2.4 Fasilitas Kampus

Universitas Diponegoro berkomitmen penuh terhadap konsep *Green Campus* yang menekankan kelestarian lingkungan dan keberlanjutan. Komitmen ini tidak hanya sebatas kebijakan, tetapi juga diimplementasikan melalui berbagai fasilitas fisik yang dirancang untuk mendukung lingkungan kampus yang hijau dan ramah lingkungan. Berikut adalah beberapa fasilitas utama yang menunjukkan implementasi kebijakan *Green Campus* di Undip:

1. Ruang Terbuka Hijau atau RTH yang ada di Undip, khususnya di area Tembalang memiliki banyak ruang terbuka hijau. Area-area ini berfungsi sebagai paru-paru kampus yang membantu meningkatkan kualitas udara, mengurangi polusi, dan menciptakan lingkungan belajar yang sejuk dan nyaman.



Gambar 2.2 Ruang Terbuka Hijau

Sumber: <https://sustainability.undip.ac.id/infrastructure/>

2. Sistem transportasi internal berguna untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi yang menghasilkan emisi, Undip menyediakan fasilitas seperti jalur pejalan kaki atau pedestrian dan layanan transportasi seperti adanya bus kampus yang memungkinkan warga kampus bergerak dengan mudah tanpa

harus menggunakan kendaraan. Bus kampus ini hadir sebagai solusi transportasi yang nyaman, ramah lingkungan, dan bebas biaya bagi para mahasiswa dan dosen.



Gambar 2.3 Bus kampus Undip
Sumber: <https://undip.ac.id/bus-kampus-2>

3. Sarana pengelolaan air seperti waduk menunjukkan upaya Undip dalam mengelola sumber daya air secara berkelanjutan, baik untuk konservasi maupun penelitian.
4. Penerapan riset berkelanjutan Undip memiliki unit-unit seperti Science and Techno Park dan beberapa laboratorium yang berfokus pada riset-riset keberlanjutan. Salah satu contohnya adalah Laboratorium Pengembangan Wilayah dan Manajemen Lingkungan serta Marine Science Techno Park (MSTP) yang secara langsung berkontribusi pada solusi masalah lingkungan.



Gambar 2.4 Lab Terpadu Undip
Sumber: <https://labterpadu.undip.ac.id/>

Fasilitas-fasilitas tersebut tidak hanya mendukung kegiatan akademik, tetapi juga menjadi bukti nyata dari komitmen Undip dalam mewujudkan lingkungan kampus yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.